



Kota Jogja Kembangkan Pendidikan Inklusif Tingkat PAUD

Anak Disabilitas Memiliki Motivasi Tinggi

Penyelenggaraan pendidikan inklusif Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bagi anak-anak disabilitas terus dikembangkan di Kota Jogja. Komitmen tersebut dilontarkan oleh Bunda PAUD Kota Jogja Tri Kirana Muslidatun.

Program ini penting dilaksanakan mengingat Jogja juga menyandang predikat sebagai kota pelajar. "Terus kita kembangkan pendidikan inklusif tingkat PAUD. Tidak ada perbedaan terhadap anak-anak disabilitas. Mereka memiliki hak untuk mengenyam pendidikan sejak dini," terang Bunda PAUD Kota Jogja Tri Kirana Muslidatun usai Gebyar PAUD di Taman Pintar Jogjakarta kemarin (22/12).

Penyelenggaraan pendidikan inklusif tingkat PAUD ditujukan kepada anak usia 1 sampai 6 tahun. Mereka diwajibkan mengikuti pendidikan sejak dini.

Bunda Ana menyadari, selama ini PAUD masih sering dianggap sebagai pendidikan sekunder. Bahkan, banyak orang tua memilih langsung menyekolahkan anaknya di sekolah dasar.

Dengan pendidikan inklusif tingkat PAUD, kata dia, anak-anak disabilitas yang memiliki kekurangan fisik dapat termotivasi dengan anak-anak yang normal. Menurutnya, anak-anak berkebutuhan khusus justru memiliki

Kalau bahasa saya sebagai politisi, ini tentu ada kaitan dengan masa tran. Terus kita kembangkan pendidikan inklusif tingkat PAUD. Tidak ada perbedaan terhadap anak-anak disabilitas. Mereka memiliki hak untuk mengenyam pendidikan sejak dini."

Tri Kirana Muslidatun
Bunda PAUD Kota Jogja

motivasi lebih tinggi dibanding dengan anak normal.

Diakui Bunda Ana, semangat inilah yang menjadi karakter pendidikan PAUD di Kota Jogja. Semangat tersebut sekaligus menjadi salah satu modal kuat bagi Kota Jogja sebagai kota pelajar dalam mencerdaskan anak bangsa.

"Anak-anak disabilitas itu berbau, tidak minder dengan teman yang normal. Adanya sekolah inklusif tingkat PAUD jumlahnya masih terbatas. Tapi setidaknya Kota Jogja lebih dahulu melakukan untuk mencerdaskan anak bangsa," harapnya.

Istri dari Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti tersebut ingin mengikis anggapan bahwa kaum disabilitas sebagai individu yang perlu mendapatkan belas kasihan. Justru, menurutnya, kemandirian anak-anak disabilitas dengan mengikuti pendidikan inklusif tingkat PAUD mampu membangun rasa percaya diri yang kuat.

Bunda Ana melihat manusia diciptakan dengan kelebihan dan kekurangan. "Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, kita mesti bersyukur dan semoga mendapat berkah yang kita harapkan," ujarnya.

Bunda Anna mengaku, dilihat dari data tahun 2011 sampai 2013 ada banyak anak-anak dari 14 kecamatan di Kota Jogja yang sudah masuk program PAUD. Jumlahnya terus mengalami peningkatan di semua lembaga seperti taman kanak-kanak, *play group*, dan lembaga penitipan anak.

"Cukup menggembirakan. Dari tahun 2011 anak-anak yang sudah masuk program PAUD sebanyak 23 ribu anak. Saat ini 2013 kurang lebih 35 ribu anak dari usia 1-6 tahun," jelasnya. (hrp/amd/rv)



MELEPAS MERPATI: Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti dan Bunda PAUD Kota Jogja Tri Kirana Muslidatun bersama puluhan anak dalam Gebyar PAUD di Taman Pintar Jogjakarta kemarin (22/12). HUMAS PEMKOT JOGJA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. TP. PKK/ Dekranasda			

Yogyakarta, 13 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005